

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

1 dan 2 Tesalonika dan Kidung Agung 7—8

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2005 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, Juni 2005

Translation from English

Original title: *Crystallization-study Outlines*
1 and 2 Thessalonians and Song of Songs 7—8
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Berita Satu
Gereja di dalam Allah Tritunggal
(1)

Pembacaan Alkitab: 1 Tes. 1:1, 3-6, 10; 2 Tes. 1:1

I. Perjanjian Baru, seperti seluruh Alkitab, sepenuhnya tersusun dan terstruktur dengan Trinitas Ilahi—Mat. 28:19; Why. 1:4-5; 22:1-2:

- A. Seluruh Perjanjian Baru berhubungan dengan Allah Tritunggal; Allah Tritunggal adalah elemen untuk konstruksi Perjanjian Baru—Ef. 3:16-19; 4:4-6.
- B. Alkitab menyajikan gambar pergerakan Trinitas Ilahi bagi penggenapan ekonomi-Nya—Luk. 15:3-32; Ef. 2:18.
- C. Alkitab ditulis menurut prinsip yang mengendalikan yaitu Allah Tritunggal digarapkan ke dalam umat pilihan dan tebusan-Nya sebagai kenikmatan mereka, minuman mereka, dan sumber hayat dan terang mereka—Mzm. 36:8-9.
- D. Wahyu mengenai Allah Tritunggal di dalam Firman Allah adalah untuk penyaluran Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya ke dalam umat pilihan dan tebusan-Nya bagi pengalaman dan kenikmatan mereka sehingga mereka bisa menjadi ekspresi korporat-Nya untuk kekekalan—Ef. 1:3-23; 4:16; Why. 21:2, 10-11.

II. Di dalam 1 Tesalonika 1, Allah Tritunggal diwahyukan dalam pekerjaan tritunggal-Nya—ay. 1, 3-6, 10; 2 Tes. 1:1:

- A. Bapa telah memilih kita (1 Tes. 1:1, 3-4), Putra menyelamatkan kita (ay. 10), dan Roh Kudus menurunkan, membagikan, dan mentransmisikan Allah Tritunggal ke dalam kita (ay. 5-6); pekerjaan tritunggal yang demikian adalah agar kita menikmati keselamatan-Nya.
- B. Bagian ini memperlihatkan aktivitas Trinitas Ilahi dalam pelayanan injil:
 - 1. Kaum beriman dikasihi Allah Bapa—ay. 1, 4.
 - 2. Setelah kaum beriman menerima injil dalam kuasa Roh dan dengan sukacita Roh, mereka menjadi peniru-peniru Tuhan—ay. 5-6.

III. Surat 1 Tesalonika dialamatkan kepada “gereja orang-orang Tesalonika di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus”—1:1:

- A. Di satu pihak, gereja orang-orang Tesalonika terdiri dari orang-orang Tesalonika; di lain pihak, gereja ini berada di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus:

1. Gereja yang demikian itu dilahirkan dari Allah Bapa dengan hayat dan sifat-Nya dan secara organik diesakan dengan Tuhan Yesus Kristus dalam segala apa adanya Dia dan segala yang telah Dia lakukan—Yoh. 1:12-13; 1 Kor. 1:30; 6:17.
 2. Kita perlu melihat bahwa gereja tersusun dari orang-orang yang berada di dalam Allah Bapa dan di dalam Tuhan Yesus Kristus, mereka yang memiliki hayat Allah dan yang berada dalam keesaan yang organik dengan Kristus—Yoh. 3:15; 15:1, 5.
- B. Ketika Paulus membicarakan gereja di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus, yang dia maksudkan sebenarnya adalah bahwa gereja itu berada di dalam Allah Tritunggal—1 Tes. 1:1; 1 Kor. 1:2; 12:4-6:
1. Kata “Allah Bapa” dan “Tuhan Yesus *Kristus*” menyiratkan Roh itu; karena itu, di dalam 1 Tesalonika 1:1, Roh itu tersirat dan dipahami, dan kita bisa mengatakan bahwa gereja berada di dalam Allah Tritunggal.
 2. Karena ketiga persona Trinitas Ilahi itu tidak dapat dipisahkan, apabila kita memiliki yang pertama, Bapa, kita juga memiliki yang kedua, Putra, dan yang ketiga, Roh itu—Mat. 12:28; Rm. 8:11; Gal. 4:4-6.
 3. Bapa, Putra, dan Roh adalah satu Allah, bukan tiga; Mereka berbeda tetapi tidak terpisah—2 Kor. 13:14:
 - a. Kita tidak dapat memisahkan Putra dari Bapa, atau Bapa dan Putra dari Roh itu, karena ketiganya saling hadir dan saling huni—Yoh. 14:10-11.
 - b. Dalam saling hadir Mereka secara kekal, ketiga persona Keallahan itu berbeda, tetapi saling huni Mereka secara kekal membuat Mereka menjadi satu.
 4. Di dalam ekonomi ilahi, ketiga persona Trinitas Ilahi bekerja dan termanifestasi dalam tiga tahap yang berurutan—Ef. 1:3-14:
 - a. Bapa adalah Yang merencanakan, mengawali, dan memulai—ay. 3-6.
 - b. Putra menggenapkan apa yang telah Bapa rencanakan, awali, dan mulai—ay. 7-12.
 - c. Roh itu melaksanakan dan menerapkan apa yang telah Bapa rencanakan dan apa yang telah Putra genapkan—ay. 13-14.
 - d. Pemilihan itu dari Bapa, penyelamatan itu dari Putra, dan pembagian, atau penurunan, itu dari Roh itu—1 Tes. 1:3-6, 10.

5. Bila Putra datang, Dia datang bersama Bapa dan oleh Roh itu; Putra direalisasikan sebagai Roh itu, dan Roh itu datang sebagai Putra bersama Bapa—Yoh. 14:26; 15:26.
- C. Gereja berada di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus, artinya gereja berada di dalam Allah Tritunggal yang telah melalui proses—Mat. 28:19; Ef. 4:4-6:
1. Menurut Alkitab, tidak dikatakan bahwa gereja hanya berada di dalam Allah; melainkan, gereja berada di dalam Allah Tritunggal yang telah melalui proses—2 Kor. 13:14.
 2. Di dalam Kejadian 1, Allah adalah Allah yang belum terproses, tetapi di dalam Perjanjian Baru, Dia telah menjadi Allah Tritunggal yang telah melalui proses—Yoh. 7:37-39; Flp. 1:19.
 3. *Melalui proses* mengacu pada langkah-langkah penting yang telah dilalui oleh Allah Tritunggal di dalam ekonomi ilahi: inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, dan kebangkitan:
 - a. Di dalam ketersaliban, Tuhan menggenapkan penebusan, pengakhiran ciptaan lama, dan penghancuran Satan—Ef. 1:7; Rm. 6:6; Ibr. 2:14.
 - b. Di dalam kebangkitan, Dia menunaskan ciptaan baru—2 Kor. 5:17.
 - c. Sekarang Dia adalah Roh pemberi hayat sebagai perampungan ultima Allah Tritunggal yang telah melalui proses—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17a.
 4. Gereja di dalam Allah Tritunggal yang telah melalui proses adalah gereja yang berada di dalam Dia yang telah menjadi Roh pemberi hayat dengan Bapa dan Putra—Yoh. 14:20:
 - a. Allah Tritunggal mencapai kita, mengontaki kita, dan diterapkan kepada kita dalam pengalaman kita sebagai Roh pemberi hayat—1 Kor. 15:45b.
 - b. Bapa berada di dalam Putra, dan Putra sekarang adalah Roh pemberi hayat yang tinggal di dalam kita—Yoh. 14:10-11, 16-17, 20.
 - c. Bila kita berada di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus, kita berada di dalam Roh itu; maka, kita adalah gereja yang berada di dalam Allah Tritunggal yang telah melalui proses.
- D. Jika kita melihat visi tentang gereja di dalam Allah Tritunggal, visi ini akan mengendalikan pemikiran kita,

aktivitas kita, dan seluruh hidup kita—Ams. 29:18a; Kis.
26:19.

Berita Dua
Gereja di dalam Allah Tritunggal
(2)

Pembacaan Alkitab: 1 Tes. 1:1, 3-6, 10; 2 Tes. 1:1

I. Gereja berada di dalam Allah Bapa—1 Tes. 1:1; 2 Tes. 1:1:

- A. Agar gereja berada di dalam Allah Bapa, Allah harus menjadi Bapa bagi kita, dan kita perlu memiliki hubungan hayat dengan Dia—Yoh. 20:17:
1. Dengan cara yang organik dan penuh dengan hayat, Allah Bapa telah membuat gereja berada di dalam Dia—1 Yoh. 5:11.
 2. Di dalam Perjanjian Baru, terutama di dalam Injil Yohanes, Bapa menunjukkan sumber hayat—5:26.
 3. Sebutan *Allah* mengacu pada penciptaan; sebutan *Bapa* mengacu pada pembagian hayat dan mengindikasikan hubungan hayat—20:17:
 - a. Bapa, sumber hayat itu, adalah untuk penunasan dan pelipatgandaan hayat—1 Yoh. 3:1.
 - b. Allah bukan lagi hanya Pencipta kita; Dia juga adalah Bapa kita, Yang Memperanak kita, sebab Dia telah memperanak kita dengan hayat-Nya—Yoh. 1:12-13.
 - c. Kita memanggil Allah “Bapa kita” sebab kita telah dilahirkan dari Dia, dan sekarang, sebagai anak-anak-Nya, kita memiliki hubungan hayat dengan Dia—Rm. 8:15-16.
 4. Melalui kematian-Nya yang membebaskan hayat dan kebangkitan-Nya yang membagikan hayat, Tuhan telah membuat kita, kaum beriman-Nya, menjadi satu dengan Dia; maka, Bapa-Nya sekarang adalah Bapa kita—Yoh. 20:17.
 5. Oleh kematian dan kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus telah membawa kita ke dalam diri-Nya sendiri; karena Dia berada di dalam Bapa, maka kita juga berada di dalam Bapa melalui berada di dalam Dia—14:20.
- B. Gereja di dalam Allah Bapa adalah suatu komposisi yang tersusun dari putra-putra Allah—Ibr. 2:10-12:
1. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Allah menginginkan banyak putra dan bahwa Dia telah menakdirkan kita kepada keputraan—Gal. 3:26; 4:4-6; Ef. 1:5.

2. Kerelaan kehendak Allah, kedambaan hati-Nya, adalah memiliki banyak putra bagi ekspresi Putra-Nya—Mat. 5:45; Gal. 1:15-16; Ibr. 2:10.
- C. Gereja berada di dalam Allah Bapa berarti gereja berada di dalam Dia yang adalah satu-satunya sumber, Asal-usul, dan Inisiator—1 Kor. 8:6:
 1. Ini menyiratkan bahwa gereja berada di dalam tujuan, rencana, pemilihan, dan penakdiran Allah—Ef. 1:5, 9, 11; 3:11.
 2. Mengenal Allah sebagai Bapa adalah mengenal bahwa segala sesuatu berasal dari Dia dan bahwa segala sesuatu muncul dari Dia—Mat. 15:13; Rm. 11:36.
 3. Di dalam kehidupan gereja, Bapa harus menjadi satu-satunya sumber, dan kita semua harus berada di dalam satu-satunya tujuan dan rencana-Nya—2 Tim. 1:9; Rm. 8:28.
- D. Di dalam kehidupan gereja, kita perlu memiliki hati Allah Bapa kita yang mengasihi, menerima, dan mengampuni—Luk. 15:11-32.

II. Gereja berada di dalam Tuhan Yesus Kristus—1 Tes. 1:1; 2 Tes. 1:1:

- A. Ketika Yesus Kristus menjadi Tuhan kita, kita berada di dalam Dia, secara organik diesakan kepada Dia—1 Kor. 1:30; 6:17; Yoh. 15:5.
- B. Di dalam Perjanjian Baru, nama Yesus terutama mengacu pada Tuhan dalam pengalaman-pengalaman-Nya mulai dari inkarnasi hingga kebangkitan—Mat. 1:25:
 1. Yesus adalah nama Tuhan berkenaan dengan keinsanian-Nya; nama ini menunjukkan pengalaman-pengalaman hidup-Nya dan hal-hal yang telah Dia lalui sebelum kebangkitan-Nya—2 Kor. 4:10-11; Ef. 4:21.
 2. Yesus berarti “Yehovah Penyelamat” atau “Yehovah keselamatan kita”; agar Yehovah dapat menjadi Penyelamat kita dan keselamatan kita, Dia perlu melalui suatu proses yang panjang—Mat. 1:21.
- C. Sebutan *Kristus* mengacu pada apa adanya Tuhan dalam kebangkitan dan pada pengalaman-pengalaman, posisi, kehidupan, dan tindakan-tindakan-Nya setelah kebangkitan-Nya—Kis. 2:36:
 1. Sebagai Kristus, Yang diurapi, Tuhan Yesus telah ditunjuk dan diberi amanat oleh Allah untuk menggenapkan tujuan kekal-Nya—Mat. 16:16.

2. Gereja berada di dalam Kristus, yang di dalam kebangkitan-Nya telah menjadi Roh pemberi hayat—1 Kor. 15:45b:
 - a. Di dalam pengalaman orang Kristen, Kristus itu identik dengan Roh itu—2 Kor. 3:17a.
 - b. Oleh Roh itu, dengan Roh itu, melalui Roh itu, dan di dalam Roh itu, kita berada di dalam Kristus.
3. Berada di dalam Kristus adalah diakhiri dan dikuburkan, sebab berada di dalam Kristus adalah berada di dalam kematian-Nya, di mana semua hal negatif—dosa, daging, ego, manusia lama, hayat alamiah, dunia, maut, dan Satan—telah diakhiri—Rm. 6:4-5.
4. Sebutan *Kristus* menyiratkan semua kekayaan kebangkitan Tuhan; maka, berada di dalam Kristus adalah berada di dalam kebangkitan—ay. 4; 8:10-11.
- D. Menurut Perjanjian Baru, sebutan *Tuhan* itu almuhit—Flp. 2:11:
 1. Sebutan ini menyatakan seluruh kehidupan dan ministri Tuhan Yesus.
 2. Sebagai Yang berinkarnasi, tersalib, bangkit, dan naik, Yesus Kristus telah dijadikan Tuhan dari semua; semua proses ini dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya tersirat dalam sebutan *Tuhan*—Kis. 10:36; Rm. 10:12.

III. Melihat bahwa gereja berada di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus adalah dasar untuk menempuh kehidupan kudus bagi kehidupan gereja—1 Tes. 1:1; 4:7; 5:23:

- A. Jika kita melihat bahwa gereja adalah suatu kesatuan di dalam Allah Tritunggal, kita akan menyadari bahwa kita telah mutlak dipisahkan oleh diri Allah sendiri dan sekarang dilingkupi oleh Tuhan Yesus Kristus—1 Kor. 1:2, 30.
- B. Berada di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus adalah berada di dalam pengudusan:
 1. Hanya bila kita berada di dalam Allah Tritunggal lah kita benar-benar dipisahkan kepada Allah dari segala sesuatu yang bukan Allah—1 Tes. 5:23.
 2. Ini membuat kita menjadi suatu umat kudus yang menempuh kehidupan yang kudus dan terpisah; kehidupan ini adalah bagi gereja—3:13.

IV. Gereja di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus harus tersusun dari mereka yang bertambah dan

berlimpah dalam kasih terhadap sesama dan terhadap semua orang—ay. 12:

- A. Ciri gereja di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus adalah adanya kasih yang bertambah dan berlimpah ini—Flp. 2:2; 1 Ptr. 1:22.
- B. Jika kita benar-benar adalah gereja di dalam Allah Tritunggal, kasih yang kita miliki terhadap sesama akan bertambah dan berlimpah—2 Ptr. 1:7; 1 Yoh. 4:7, 11; 5:1.

Berita Tiga

Iman, Kasih, dan Pengharapan— Struktur Kehidupan yang Kudus bagi Kehidupan Gereja

Pembacaan Alkitab: 1 Tes. 1:2-3

I. Iman, kasih, dan pengharapan adalah struktur kehidupan yang kudus bagi kehidupan gereja, yang adalah kehidupan orang Kristen yang sejati dan isi dari surat pertama Rasul Paulus kepada orang-orang Tesalonika—1:2-3; 1 Kor. 13:13:

- A. Iman adalah sifat dan kekuatan pekerjaan itu; kasih, kasih adalah motivasi dan ciri jerih payah; dan pengharapan adalah sumber ketekunan—1 Tes. 1:3.
- B. Iman adalah terhadap Allah (ay. 8), kasih adalah terhadap orang-orang kudus (3:12; 4:9-10), dan pengharapan adalah terhadap kedatangan Tuhan (2:19).
- C. Berpaling kepada Allah dari berhala-berhala digenapkan oleh iman yang diinfuskan ke dalam orang bertobat baru melalui mereka mendengarkan firman injil; melayani Allah yang hidup dan benar adalah oleh kasih yang dihasilkan di dalam kaum beriman oleh Allah Tritunggal sebagai Penyuplai almuhit yang hidup di dalam mereka; menantikan Putra Allah dari langit adalah pengharapan yang menguatkan kaum beriman untuk berdiri teguh dalam iman mereka—1:3, 9-10.

II. Pekerjaan iman adalah fondasi kehidupan dan pelayanan Kristen kita—ay. 3:

- A. Kata *iman* mengacu pada hal-hal yang dipercaya kaum beriman (iman yang obyektif—Ef. 4:13; 1 Tim. 1:19b; 2 Tim. 4:7) dan tindakan percaya kaum beriman (iman yang subyektif—Gal. 2:20).
- B. Iman kaum beriman sebenarnya bukanlah iman mereka sendiri melainkan Kristus masuk ke dalam mereka untuk menjadi iman mereka—Rm. 3:22 dan cat. 1; Gal. 2:16 dan cat. 1.
- C. Iman berasal dari pendengaran, pendengaran adalah melalui firman Kristus, mendengar itu sebanding dengan melihat, dan melihat itu sebanding dengan mengenal Kristus—Rm. 10:17:
 - 1. Bila firman Alkitab dibicarakan kepada kita dan didengar oleh kita, kita berkontak dengan Kristus sebagai Firman hidup di dalam Firman yang tertulis, dan

- Dia menjadi firman yang diterapkan sebagai Roh pemberi hayat di dalam kita—Yoh. 1:1; 5:39-40; 6:63.
2. Bila kita memandang kepada Yesus, Dia sebagai Roh pemberi hayat membagikan diri-Nya sendiri sebagai elemen percaya ke dalam kita agar Dia bisa percaya bagi kita; maka, Dia sendiri adalah iman kita—Ibr. 12:2a.
- D. Iman adalah substansiasi hal-hal yang diharapkan, keyakinan akan hal-hal yang tidak kelihatan; tidak ada yang tidak mungkin bagi iman—11:1; 2 Kor. 4:18; Mat. 17:20b.
- E. Iman adalah indikator kehidupan kaum beriman dalam kenikmatan terhadap Trinitas Ilahi—1 Tes. 1:3, 5, 7-8; Rm. 1:8:
1. Iman adalah firman Allah diterima oleh kita; karena iman ini hidup dan aktif, maka hasilnya adalah pekerjaan iman, yang mencakup semua tindakan yang tepat yang berasal dari iman kita yang hidup—1 Tes. 1:7-10.
 2. Iman adalah percaya bahwa Allah adalah; percaya bahwa *Allah adalah* menyiratkan bahwa *kita bukanlah*; Dia harus menjadi Satu-satunya, Yang unik dalam segala sesuatu, dan kita harus tidak menjadi apa-apa dalam segala sesuatu—Ibr. 11:6; Kej. 5:24; Yoh. 8:58; 2 Kor. 5:7.
- F. Cara untuk menerima iman yang demikian adalah dengan mengontaki sumbernya, Tuhan, Allah yang telah melalui proses dan rampung, melalui berseru kepada-Nya, berdoa kepada-Nya, dan mendoabacakan firman-Nya—Ibr. 4:16; Rm. 10:12; 2 Tim. 2:22; Ef. 6:17-18.
- G. Kita harus melatih roh iman kita untuk percaya dan membicarakan Tuhan; iman berada di dalam roh kita, yang dibaurkan dengan Roh Kudus—2 Kor. 4:13.

III. Jerih payah kasih adalah kunci berbuahnya pekerjaan iman kita—1 Tes. 1:3:

- A. Kasih adalah motivasi dasar, hayat batini, dan kekuatan riil pekerjaan iman kita—Gal. 5:6; cf. Kol. 1:28—2:1; 1 Kor. 15:58; Kis. 20:20, 31.
- B. Allah itu kasih; kita mengasihi karena Dia terlebih dahulu mengasihi kita—1 Yoh. 4:8, 19:
 1. Kasih Allah memotivasi kita, anak-anak-Nya, untuk mengasihi orang tanpa diskriminasi—Mat. 5:43-48; cf. 9:12-13; 27:38; Luk. 23:42-43.
 2. Kasih memotivasi kita untuk menggembalakan orang dengan hati Allah Bapa kita yang mengasihi dan mengampuni dan roh Kristus Penyelamat kita yang

- menggembalakan dan mencari—15:3-10, 17-18; Yoh. 10:11, 16; 21:15-17; 1 Ptr. 2:25; 5:4.
3. Kasih tidak cemburu, tidak tersinggung, tidak memperhitungkan kejahatan, menutupi segala hal, sabar menanggung segala hal, tidak pernah meninggalkan, dan adalah yang teragung—1 Kor. 13:4-8, 13.
 4. Tubuh Kristus membangun dirinya sendiri dalam kasih—Ef. 4:16; 1 Kor. 8:1.
 5. Kita memerlukan roh yang menyala-nyala untuk mengatasi kemerosotan gereja hari ini—2 Tim. 1:6-7; 2 Kor. 5:14; 12:15.
 6. Untuk mengatasi kemerosotan gereja, kita perlu mengejar kasih bersama mereka yang berseru kepada Tuhan dari hati yang murni—2 Tim. 2:22; 1 Kor. 13:1.
 7. Kasih adalah jalan yang paling unggul bagi kita untuk menjadi apapun atau melakukan apapun juga bagi pembangunan Tubuh Kristus—12:31b—13:1.

IV. Ketekunan pengharapan adalah umur panjang pekerjaan iman kita:

- A. Hayat yang kita terima melalui kelahiran kembali membuat kita memiliki pengharapan, dengan banyak aspek, untuk zaman ini, untuk zaman yang akan datang, dan untuk kekekalan—1 Ptr. 1:3; Tit. 1:2:
 1. Di zaman ini, kita memiliki pengharapan untuk bertumbuh dalam hayat, untuk menjadi matang, untuk memanifestasikan karunia-karunia kita, untuk melatih fungsi-fungsi kita, untuk ditransformasi, untuk menang, untuk ditebus dalam tubuh kita, dan untuk masuk ke dalam kemuliaan—Kol. 1:27; 1 Ptr. 1:3-5, 9; Rm. 8:23-25, 30; Flp. 3:21; 2 Tim. 4:7-8.
 2. Di zaman yang akan datang, kita memiliki pengharapan untuk masuk ke dalam kerajaan, untuk memerintah bersama Tuhan, dan untuk menikmati berkat-berkat hayat kekal di dalam manifestasi kerajaan surga—Why. 5:10; 2 Tim. 4:18.
 3. Di dalam kekekalan, kita memiliki pengharapan untuk menjadi Yerusalem Baru, saat itu kita akan sepenuhnya berpartisipasi dalam berkat-berkat yang rampung dari hayat kekal dalam manifestasi ultimanya di dalam kekekalan—Why. 21:1-7; 22:1-5.
- B. Ketekunan pengharapan menundukkan segala jenis kekecewaan, keputusan, dan kemustahilan; ini juga mengatasi segala jenis oposisi, hambatan, dan kerusakan—Ibr. 4:16; Flp. 2:13; 4:11-13; 1 Kor. 15:58; 2 Tes. 3:5.

C. Ketekunan yang demikian ini merampungkan hal mendapatkan orang-orang berdosa, memberi makan kaum beriman, menyempurnakan orang-orang kudus, dan membangun gereja, Tubuh Kristus, bagi kerajaan Allah dan Kristus—2 Kor. 6:4; 1 Kor. 15:58.

V. Pekerjaan iman, jerih payah kasih, dan ketekunan pengharapan kita adalah “menurut ukuran patokan yang telah ditentukan bagi kita oleh Allah yang mengukur”—2 Kor. 10:13:

- A. Di dalam pekerjaan rohani, hal yang paling penting adalah mengetahui “pola yang...di atas gunung” (Ibr. 8:5); jika tidak ada pemahaman akan rencana Allah, tidak ada kemungkinan untuk pekerjaan Allah (Kis. 26:19).
- B. Setiap pekerja memiliki pekerjaan spesifik yang Allah ukurkan kepadanya dan jalur yang Allah tentukan untuk dia tempuh; jika Anda berdiri di posisi yang ditentukan bagi Anda, bekerja di pelayanan yang ditentukan bagi Anda, dan berjalan di jalur yang ditentukan bagi Anda, itu adalah kemuliaan yang tertinggi—13:25a, 36a; 20:24; 2 Tim. 4:7.

Berita Empat
Teladan Rasul Paulus

Pembacaan Alkitab: 1 Tes. 2:1-12

- I. Para Rasul adalah teladan kabar baik yang mereka sebarkan—“kamu tahu orang-orang macam apa kami ini di antara kamu demi kamu”—1 Tes. 1:5b:**
- A. Di dalam gereja, hal yang paling penting adalah orangnya; orang itu adalah jalannya dan orang itu adalah pekerjaan Tuhan; apa adanya Anda adalah apa yang Anda lakukan—Yoh. 5:19; 6:57; Flp. 1:19-26; Kis. 20:18-35; Mat. 7:17-18; 12:33-37.
 - B. Kita perlu mengikuti teladan para rasul yaitu lebih memperhatikan hayat daripada pekerjaan—Yoh. 12:24; 2 Kor. 4:12.
- II. Paulus adalah teladan bagi kaum beriman dalam hal memperhidupkan dan memministrikan Kristus sebagai Roh itu di dalam rohnya bagi pembangunan Tubuh Kristus—1 Tim. 1:16; 4:12; Rm. 8:16:**
- A. Tuhan menampakkan diri kepada Paulus untuk menunjuk dia sebagai seorang minister dan saksi atas hal-hal yang di dalamnya Paulus telah melihat Dia dan atas hal-hal yang di dalamnya Dia akan menampakkan diri kepada Paulus—Kis. 26:16-19; cf. 1:8; 23:11; 20:20, 31.
 - B. Paulus mengambil Kristus sebagai segala sesuatu—sebagai penghidupan, teladan, sasaran, dan rahasianya—Flp. 1:19-21a; 2:5-16; 3:7-14; 4:11-13.
 - C. Paulus hidup oleh Roh itu, berjalan oleh Roh itu, menabur kepada Roh itu, dan memministrikan Roh itu sebagai manusia rohani yang hidup dan melayani di dalam rohnya—Gal. 5:16, 25; 6:8; 2 Kor. 3:6; 1 Kor. 2:15; 2 Kor. 2:13; Rm. 1:9; 8:16.
 - D. Paulus diinfus dengan Allah untuk memancarkan Allah di dalam ministri perjanjian yang baru, yang adalah ministri Roh itu, ministri keadilan, dan ministri rekonsiliasi—2 Kor. 3:18; 4:1; 3:6, 8-9; 5:18-20.
 - E. Paulus hidup dan melakukan segala sesuatu di dalam Tubuh, melalui Tubuh, dan bagi Tubuh—Rm. 12:4-5; 1 Kor. 12:12-27; Ef. 4:1-6, 15-16; Kol. 2:19.
- III. Cara terbaik untuk menggembalakan orang, untuk mengasuh dan merawat mereka, adalah dengan memberi mereka teladan yang tepat; Paulus memberi makan anak-anak rohaninya dengan penghidupannya yang**

memperhidupkan Kristus—1 Tes. 2:1-12; 2 Kor. 1:23—2:14; 11:28-29; 1 Kor. 9:22; Kis. 20:28:

- A. Para rasul bukan hanya memberitakan injil melainkan juga memperhidupkan injil; mereka memministrikan injil bukan hanya dengan kata-kata melainkan juga dengan kehidupan yang memamerkan kuat kuasa Allah, kehidupan di dalam Roh Kudus dan di dalam kepastian iman—1 Tes. 1:5.
- B. Orang-orang kudus di Tesalonika menjadi peniru-peniru para rasul; ini memimpin mereka untuk mengikuti Tuhan, untuk mengambil Dia sebagai teladan mereka, sehingga membuat mereka menjadi teladan bagi semua orang beriman lainnya—ay. 6-7.
- C. Rasul Paulus berulang kali menekankan kehadiran para rasul terhadap kaum beriman; ini memperlihatkan bahwa cara hidup mereka memainkan peranan yang penting dalam menginfuskan injil ke dalam orang-orang yang baru berpaling—ay. 5, 9; 2:1:
 - 1. Para rasul bergumul dan membicarakan injil kepada orang-orang Tesalonika dalam keberanian Allah—ay. 2.
 - 2. Pada para rasul tidak ada tipuan, kenajisan, dan kelecikan—ay. 3.
 - 3. Para rasul pertama-tama diuji dan diakui oleh Allah dan kemudian dipercayakan dengan injil oleh Allah; maka, pembicaraan mereka, pemberitaan injil itu, bukan berasal dari diri mereka sendiri untuk menyenangkan manusia melainkan berasal dari Allah untuk menyenangkan Allah; Allah membuktikan, memeriksa, dan menguji hati mereka terus menerus—ay. 4; Mzm. 26:2; 139:23-24; 2 Kor. 1:12; 6:6; 7:3.
 - 4. Para rasul tidak pernah bermulut manis ataupun mempunyai maksud loba yang tersembunyi—1 Tes. 2:5:
 - a. Mempunyai maksud loba yang tersembunyi adalah mengobral atau mencemari firman Allah—2 Kor. 2:17; 4:2.
 - b. Ini juga berarti berpura-pura saleh demi mendapatkan keuntungan—1 Tim. 6:5; Tit. 1:11; 2 Ptr. 2:3.
 - 5. Para rasul tidak mencari kemuliaan dari manusia—1 Tes. 2:6a:
 - a. Mencari kemuliaan dari manusia adalah pencobaan yang sebenarnya bagi setiap pekerja Kristen; banyak yang telah ditelan dan dirusak oleh perkara ini—cf. 1 Sam. 15:12.

- b. Lucifer menjadi seteru Allah, Satan, karena mencari kemuliaan; siapa saja mencari kemuliaan dari manusia adalah pengikut Satan—Yeh. 28:13-17; Yes. 14:12-15; Mat. 4:8-10.
 - c. Berapa banyak kita akan dipakai oleh Tuhan dan berapa lama kegunaan kita itu bergantung pada apakah kita mencari kemuliaan dari manusia—cf. Yoh. 7:17-18; 5:39-44; 12:43; 2 Kor. 4:5.
- 6. Para rasul tidak berdiri di atas otoritas atau kehormatan mereka sendiri sebagai rasul Kristus—1 Tes. 2:6b:
 - a. Menonjolkan otoritas, kehormatan, atau hak di dalam pekerjaan Kristen akan merusak pekerjaan itu, ketika Tuhan Yesus di bumi, Dia membuang kehormatan-Nya (Yoh. 13:4-5), dan rasul memilih untuk tidak menggunakan haknya (1 Kor. 9:12).
 - b. Jika kita mengikuti teladan ini, kita akan membunuh penyakit yang mematikan di dalam Tubuh Kristus, yaitu kuman yang menganggap diri sendiri memiliki posisi penting—Mat. 20:20-28.
- 7. Para rasul mengasuh kaum beriman dan merindukan mereka seperti seorang ibu yang mengasuh dan merindukan anak-anaknya sendiri—1 Tes. 2:7-8; cf. Gal. 4:19; Yes. 49:14-15; 66:12-13:
 - a. Mengasuh orang adalah membuat mereka senang, menenangkan mereka, membuat mereka merasa bahwa Anda itu nyaman bagi mereka, mudah dihubungi dalam segala sesuatu dan dengan segala cara.
 - b. Mengasuh orang dengan manusia alamiah kita itu tidaklah sejati; kita harus mengasuh orang dengan hadirat Tuhan sebagai faktor yang memikat, sebagai realitas kebangkitan.
 - c. Mengasuh itu mencakup merawat; merawat orang adalah memberi mereka makan dengan Kristus yang almuhit dalam ministri penuh-Nya dalam tiga tahap—Ef. 5:29.
- 8. Para rasul bukan hanya memberikan injil Allah kepada orang-orang Tesalonika; mereka juga memberikan jiwa mereka sendiri—1 Tes. 2:8:
 - a. Menempuh kehidupan yang bersih dan benar (ay. 3-6, 10) dan mengasihi orang-orang beriman baru, bahkan memberikan jiwa kita sendiri kepada mereka (ay. 7-9, 11), adalah syarat untuk menginfus mereka dengan injil.

- b. Paulus rela mencurahkan bukan hanya apa yang dia miliki melainkan juga dirinya sendiri demi orang-orang kudus—2 Kor. 12:15.
- 9. Para rasul menganggap diri mereka sendiri sebagai bapa dalam menasihati kaum beriman agar berjalan sesuai dengan kehendak Allah, jalan yang akan membuat mereka dapat masuk ke dalam kerajaan Allah dan membawa mereka masuk ke dalam kemuliaan Allah—1 Tes. 2:11-12.

Berjalan Sesuai dengan Kehendak Allah

Pembacaan Alkitab: 1 Tes. 2:12; Flp. 1:20-21a; Rm. 8:4; Gal. 5:16, 25

I. Sebagai kaum beriman dalam Kristus dan anak-anak Allah, kita harus berjalan sesuai dengan kehendak Allah—1 Tes. 2:12:

- A. Satu Tesalonika 2:12 adalah penjelasan dari 1:1; agar gereja bisa berada di dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus secara praktis, kaum beriman harus berjalan sesuai dengan kehendak Allah—Ef. 4:1, 17; 5:1-2, 8; 2 Kor. 5:7; 1 Yoh. 1:7; 2:6.
- B. Berjalan sesuai dengan kehendak Allah sebenarnya berarti memperhidupkan Allah—Flp. 1:20-21a:
 - 1. Kehidupan sehari-hari kita yang sebenarnya haruslah diri Allah sendiri—Yoh. 5:26:
 - a. Hanya Allah yang layak bagi diri-Nya sendiri, dan hanya Allah yang dapat dibandingkan dengan diri-Nya sendiri dan sepadan dengan diri-Nya sendiri—1 Ptr. 1:15-16.
 - b. Karena hanya Allah yang layak bagi diri-Nya sendiri, berjalan sesuai dengan kehendak Allah adalah memperhidupkan Allah, yaitu mengekspresikan Allah dalam kehidupan sehari-hari kita—1 Kor. 10:31:
 - (1) Sebagai anak-anak Allah dengan hayat dan sifat Allah, kita dapat berjalan sesuai dengan kehendak Allah melalui memperhidupkan Allah—Yoh. 1:12-13; 1 Yoh. 3:1.
 - (2) Memperhidupkan hayat Allah berarti hidup oleh Allah dan bahkan memperhidupkan diri Allah sendiri.
 - (3) Hanya kehidupan yang memperhidupkan Allah lah yang layak bagi Allah; bila kita memperhidupkan Allah, kita berjalan sesuai dengan kehendak-Nya—Flp. 1:20-21a; 1 Tes. 2:12.
 - 2. Ekonomi Allah adalah perkara memiliki Allah sebagai hayat dan memperhidupkan Dia; menurut ekonomi-Nya, maksud Allah adalah untuk membagikan elemen-Nya, substansi-Nya, bahan-bahan penyusun sifat-Nya ke dalam diri kita agar kita bisa memperhidupkan Dia—1 Tim. 1:4; Ef. 3:16-19; Flp. 1:20-21a.

3. Mengenal Allah adalah memperhidupkan Allah, dan memperhidupkan Allah adalah mengenal Allah—Ibr. 8:10-11.
4. Sasaran Allah dalam ekonomi-Nya adalah bahwa kita, umat pilihan dan tebusan-Nya, memiliki hayat dan sifat-Nya secara batini serta gambar dan rupa-Nya secara luaran—Kej. 1:26; 2:9:
 - a. Dalam hayat ilahi dan oleh hukum hayat ilahi, Allah akan digarapkan ke dalam kita, dan kita akan memperhidupkan Dia dan disusun dengan Dia dalam hayat dan sifat-Nya tetapi tidak dalam Keallahan-Nya—Rm. 8:2, 6, 10-11, 29.
 - b. Pada akhirnya, kita akan menjadi suatu kesatuan yang korporat—Tubuh Kristus—untuk menjadi satu dengan Dia dan memperhidupkan Dia bagi ekspresi korporat-Nya—Ef. 4:4-6.
5. Maksud Allah adalah untuk membuat Ayub menjadi manusia Allah, dipenuhi dengan Kristus, perwujudan Allah, untuk menjadi kepenuhan Allah bagi ekspresi Allah dalam Kristus—1 Tim. 6:11; 2 Tim. 3:17; Ef. 3:16-19:
 - a. Maksud Allah dalam menanggulangi umat kudus-Nya adalah karena Dia mendambakan agar mereka bisa dikosongkan dari segala sesuatu dan hanya menerima Allah sebagai perolehan mereka—Ayb. 2:4-6.
 - b. Maksud Allah adalah untuk merobohkan kita dan membangun ulang kita dengan diri-Nya sendiri sebagai hayat dan sifat kita sehingga kita bisa menjadi orang-orang yang mutlak bersatu dengan Dia.
 - c. Pelucutan dan penghabisan Allah diterapkan pada Ayub untuk merobohkan dia sehingga Allah bisa memiliki dasar dan jalan untuk membangun ulang dia dengan diri Allah sendiri, sehingga membuat dia menjadi seorang manusia-Allah—42:1-6.
6. Berjalan sesuai dengan kehendak Allah melalui memperhidupkan Allah adalah menempuh kehidupan manusia Allah:
 - a. Kita perlu melihat bahwa kita adalah para manusia-Allah, yang dilahirkan dari Allah dan milik spesies Allah—Yoh. 3:3, 5-6.
 - b. Manusia-Allah memperhidupkan Allah dan mengekspresikan Allah; penghidupan manusia Allah

adalah penghidupan Allah di dalam manusia—Flp. 1:20-21a.

- c. Para manusia-Allah adalah orang-orang yang ilahi dan mistikal, melakukan segala sesuatu dengan Allah, di dalam Allah, oleh Allah, dan melalui Allah—1 Kor. 10:31; Kol. 3:17.

II. Berjalan sesuai dengan kehendak Allah adalah berjalan menurut roh perbauran; ini adalah hidup, bergerak, memiliki diri kita, dan melakukan segala sesuatu menurut Roh itu di dalam roh kita—Rm. 8:4; Gal. 5:16, 25:

- A. Roh di dalam Roma 8:4 bukan hanya Roh Allah ataupun hanya roh manusia; melainkan, ini adalah roh perbauran, perbauran antara Roh Allah dengan roh manusia—1 Kor. 6:17.
- B. Berjalan menurut roh perbauran bukan hanya berjalan menurut Roh Allah melainkan juga berjalan dengan mengikuti roh kita yang telah dilahirkan kembali, yang dihuni oleh Roh hayat Allah—Yoh. 3:6; Rm. 8:2, 10-11.
- C. Mentaati perasaan hayat, mentaati pengajaran mengurapan, dan berjalan menurut roh adalah tiga aspek dari satu hal yang sama—ay. 6; 1 Yoh. 2:27:
 - 1. Ketaatan kepada perasaan hayat itu berhubungan dengan Kristus sebagai hayat dan adalah perkara hayat—Rm. 8:6; Kol. 3:4.
 - 2. Ketaatan kepada pengajaran pengurapan itu berhubungan dengan pergerakan Roh Kudus sebagai minyak itu dan adalah perkara Roh hayat—Rm. 8:2.
 - 3. Berjalan menurut roh itu berhubungan dengan kita berjalan menurut roh perbauran dan bukan hanya perkara Roh hayat melainkan juga roh perbauran kita—ay. 4; 1 Kor. 6:17.
- D. Berjalan menurut roh perbauran membuat daging, ego, dan hayat alamiah kita kehilangan posisi dan fungsi mereka—Gal. 5:16; Mat. 16:24; 1 Kor. 2:11-15.
- E. Berjalan menurut roh perbauran membuat Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung—Roh itu—dapat memperoleh kedudukan yang penuh di dalam kita sehingga kita bisa menjadi satu dengan Dia bagi ekspresi korporat-Nya—Ef. 3:16-21.
- F. Setiap orang beriman dalam Kristus harus memiliki dua jenis *berjalan* oleh Roh itu—Gal. 5:16, 25:
 - 1. Dalam berjalan jenis pertama (*peripateo*), kita mengambil Roh itu sebagai esens kehidupan kita di dalam kehidupan sehari-hari kita—ay. 16.

2. Dalam berjalan jenis kedua (*stoicheo*), kita mengambil Roh itu sebagai jalur jalan kita sehingga kita bisa menggenapkan tujuan Allah dan mencapai sasaran hidup kita di bumi—ay. 25.
- G. Melalui berjalan menurut roh perbauran, kita menjaga diri kita sendiri berada di bawah “siraman” penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi—Rm. 8:4, 11.
- H. Pada akhirnya, Alkitab hanya menuntut satu hal dari kita—agar kita berjalan menurut roh perbauran—ay. 4.
- I. Berjalan menurut roh perbauran adalah membiarkan Allah Tritunggal yang telah melalui proses memenuhi dan menjenuhi kita hingga Dia meresapi seluruh diri kita untuk diekspresikan melalui kita secara korporat sebagai Tubuh Kristus yang rampung dalam Yerusalem Baru—Ef. 3:16-21; 4:4-6, 16; Kol. 1:27; 2:19; 3:4, 10-11; Why. 21:2, 10-11.

Berita Enam

Dipanggil ke dalam Kerajaan dan Kemuliaan Allah

Pembacaan Alkitab: 1 Tes. 2:12; 2 Tes. 1:5; Mrk. 1:14-15; Yoh. 3:3, 5; Why. 1:9

I. Allah telah memanggil kita untuk masuk ke dalam kerajaan dan kemuliaan-Nya—1 Tes. 2:12:

- A. Kerajaan Allah adalah ruang lingkup bagi kita untuk menyembah Allah dan menikmati Allah di bawah pemerintahan ilahi dengan pandangan untuk masuk ke dalam kemuliaan Allah—Mat. 6:13b.
- B. Pekerjaan Paulus terhadap kaum beriman baru merawat mereka, mengasuh mereka, dan membina mereka untuk berjalan sesuai dengan kehendak Allah sehingga mereka bisa masuk ke dalam kerajaan-Nya dan berpartisipasi dalam kemuliaan-Nya—1 Tes. 2:12.

II. Perjanjian Baru adalah kitab kerajaan Allah; seluruh Perjanjian Baru adalah tentang kerajaan—Mat. 3:2; 4:17; Why. 11:15; 12:10:

- A. Kerajaan Allah adalah ruang lingkup ilahi bagi Allah untuk melaksanakan rencana-Nya; itu adalah alam di mana Allah dapat melaksanakan otoritas-Nya untuk menggenapkan apa yang Dia maksud—Mat. 6:10.
- B. Kerajaan Allah bukan hanya pemerintahan Allah atas alam semesta secara umum oleh otoritas dan kuat kuasa-Nya melainkan juga adalah pemerintahan Allah secara khusus dalam hayat—Yoh. 3:5, 15; Rm. 14:17; 8:2, 6, 10-11.
- C. Sebagai inkarnasi Allah, Tuhan Yesus datang untuk mendirikan kerajaan Allah, untuk mendirikan alam yang di dalamnya Allah dapat melaksanakan tujuan-Nya melalui melaksanakan otoritas-Nya—Yoh. 1:1, 14; 3:3, 5; 18:36.
- D. Perjanjian Baru memberitakan injil dalam cara kerajaan; injil adalah untuk kerajaan, dan injil diberitakan sehingga orang-orang berdosa yang memberontak bisa diselamatkan, dilayakkan, dan diperlengkapi untuk masuk ke dalam kerajaan—Mrk. 1:14-15; Mat. 4:17; Kis. 8:12.
- E. Di dalam Perjanjian Baru, kerajaan Allah berjalan bersama keselamatan-Nya, dan keselamatan Allah berjalan bersama kerajaan—Ef. 2:8, 19; Why. 12:10.
- F. Pertobatan itu terutama adalah agar kita dapat masuk ke dalam kerajaan Allah; jika kita tidak bertobat—yaitu, memiliki perubahan konsep—kita tidak dapat masuk ke dalam kerajaan—Mrk. 1:15; Mat. 3:2; 4:17.

- G. Kerajaan Allah adalah diri Allah sendiri, dan Allah itu hayat, memiliki sifat, kemampuan, dan bentuk hayat ilahi, yang membentuk alam pemerintahan Allah—Mrk. 1:15:
1. Mendekatnya kerajaan Allah adalah mendekatnya diri Allah sendiri.
 2. Sifat kerajaan Allah itu ilahi karena kerajaan itu adalah kerajaan *Allah* dengan atribut-atribut ilahi yaitu kasih, terang, kekudusan, dan keadilan—1 Yoh. 4:8, 16; 1:5; 2:29; 1 Ptr. 1:15-16.
 3. Hanya dengan memiliki hayat ilahi-lah kita dapat masuk ke dalam alam ilahi.
 4. Satu-satunya cara untuk masuk ke dalam kerajaan Allah adalah dengan menerima Allah sebagai hayat dan memperoleh diri Allah sendiri—Yoh. 1:1, 14; 3:15; 1 Yoh. 5:11-12.
 5. Karena melalui kelahiran kembali kita menerima hayat ilahi, hayat Allah, kelahiran kembali adalah satu-satunya jalan masuk ke dalam kerajaan itu—Yoh. 3:3, 5, 15.
- H. Melalui kelahiran kembali, kita telah ditransfer ke dalam kerajaan Putra Allah yang kekasih—suatu alam di mana kita diperintah dalam kasih dengan hayat—Kol. 1:13.
- I. Kerajaan Allah adalah alam spesies ilahi; agar dapat masuk ke dalam alam ilahi ini, kita perlu dilahirkan dari Allah untuk memiliki hayat dan sifat Allah, sehingga menjadi para manusia-Allah di dalam kerajaan Allah—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5.
- J. Kerajaan Allah adalah Tuhan Yesus sebagai benih hayat ditaburkan ke dalam kaum beriman-Nya dan berkembang menjadi suatu alam sebagai kerajaan Allah dalam hayat ilahi-Nya yang di dalamnya Allah dapat memerintah—Luk. 17:20-21; Mrk. 4:3, 26.
- K. Kerajaan kekal Allah adalah pertambahan Kristus dalam administrasi—Dan. 2:34-35, 44; Mrk. 4:26-29.
- L. Hari ini kaum beriman menempuh kehidupan kerajaan di dalam gereja, sebab gereja adalah kerajaan Allah di zaman ini—Mat. 16:18-19; 1 Kor. 6:10; Ef. 5:5:
1. Kehidupan gereja adalah kerajaan dalam tahap perkembangan, tahap persiapan—Why. 1:9.
 2. Bila otoritas kerajaan Allah diizinkan untuk beroperasi di dalam kita, keadilan, damai sejahtera, dan sukacita akan menjadi ciri kehidupan sehari-hari kita—Rm. 14:17.
 3. Pekerjaan gereja adalah membawa masuk kerajaan Allah—Mat. 13:43; 6:10; 12:22-28; Why. 11:15; 12:10.

4. Sasaran Allah adalah agar kita menempuh hidup gereja yang akan mengantarkan kita masuk ke dalam kerajaan; ini berarti bahwa kita harus hidup di dalam tahap persiapan kerajaan yang akan memimpin kita ke dalam manifestasi penuh kerajaan—Mat. 13:43.
- M. Perjanjian Baru menekankan salib, gereja, dan kerajaan; salib menghasilkan gereja, dan gereja mendatangkan kerajaan—16:18-19, 24.
- N. Untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, kita perlu melalui penderitaan-penderitaan; agar “terhitung layak untuk kerajaan Allah,” iman kita perlu bertumbuh, kasih kita perlu bertambah, dan ketekunan kita perlu dipertahankan—Kis. 14:22; 2 Tes. 1:5.
- O. Setelah kita masuk ke dalam kerajaan Allah melalui kelahiran kembali, kita perlu maju untuk memiliki jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal Tuhan dan Penyelamat kita Yesus Kristus melalui mengalami perkembangan penuh hayat ilahi seperti yang diwahyukan di dalam 2 Petrus 1:5-11.
- P. Sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan hayat ilahi kepada kematangan dan hasil dari hidup dalam realitas kerajaan di dalam kehidupan gereja hari ini, kita akan mewarisi kerajaan Allah—cf. 1 Kor. 15:50; Gal. 5:21.

III. Kemuliaan Allah berjalan bersama kerajaan-Nya dan terekspresi di dalam alam kerajaan-Nya—Mat. 6:10, 13b; Mzm. 145:11-13:

- A. Kerajaan adalah alam bagi Allah untuk menggunakan kuat kuasa-Nya sehingga Dia bisa mengekspresikan kemuliaan-Nya—Why. 5:10, 13.
- B. Bersinarnya kerajaan adalah untuk pemuliaan Bapa—Mat. 5:16.
- C. Kerajaan Allah adalah Allah termanifestasi melalui kita; ekspresi Allah dari dalam kita adalah kerajaan itu—ay. 14-15; 1 Kor. 4:20; 10:31.
- D. Satu Tesalonika 2:12 mengindikasikan bahwa kita masuk ke dalam kerajaan Allah dan ke dalam kemuliaan Allah secara bersamaan.
- E. Kerajaan Allah adalah manifestasi Allah dalam kemuliaan-Nya dengan otoritas-Nya bagi administrasi ilahi-Nya; maka, masuk ke dalam kerajaan Allah dan masuk ke dalam kemuliaan Allah yang terekspresi terjadi pada saat yang sama dan adalah satu hal yang sama—Ibr. 2:10; Mat. 5:20; Why. 21:9-11; 22:1, 5.

Berita Tujuh

Keselamatan dalam Pengudusan

Pembacaan Alkitab: 2 Tes. 2:13-14; 1 Tes. 5:23; Yoh. 17:17; Kol. 1:27

I. Sejak kekekalan yang lampau, Allah telah memilih kita “kepada keselamatan dalam pengudusan Roh itu dan kepercayaan kebenaran”—Ef. 1:4; 2 Tes. 2:13:

- A. Keselamatan Allah mencakup bukan hanya keselamatan dari kebinasaan kekal melainkan juga keselamatan Allah yang penuh dan lengkap—1 Ptr. 1:5:
 - 1. Di dalam keselamatan kekal, semua efek, keuntungan, dan hasilnya berasal dari sifat yang kekal, mengungguli kondisi dan batasan waktu—Ibr. 5:9.
 - 2. Keselamatan penuh Allah memiliki tiga tahap: tahap awal—tahap kelahiran kembali; tahap kemajuan—tahap transformasi; dan tahap perampungan—tahap pemuliaan—1 Kor. 6:11; Rm. 5:10; Flp. 3:21.
 - 3. Keselamatan Allah mencakup keselamatan dari banyak hal dalam kehidupan sehari-hari kita, keselamatan dari penderitaan selama kesusahan besar itu, dan keselamatan jiwa kita, yang akan menyelamatkan kita dari penghukuman dispensasional—1:19, 28; 2:12; Luk. 21:36; 1 Tes. 5:9; Why. 3:10; 1 Ptr. 1:9.
- B. Keselamatan Allah berada di dalam pengudusan Roh itu—2 Tes. 2:13:
 - 1. Keselamatan di dalam pengudusan artinya jika kita ingin menikmati dan berpartisipasi dalam keselamatan lengkap Allah, kita harus berada di dalam pengudusan Roh itu.
 - 2. Roh itu tinggal di dalam kita dengan satu sasaran—untuk menguduskan kita, untuk memisahkan kita seluruhnya bagi tujuan Allah—1 Tes. 1:6; 4:8:
 - a. Roh Kudus bergerak, bekerja, dan bertindak di dalam kita secara konstan untuk menguduskan kita—Ibr. 12:14.
 - b. Roh itu selalu menguduskan kita, menerapkan pada kita apa yang telah direncanakan Bapa dan apa yang telah digenapkan Putra—Ef. 1:3-14.
 - 3. Allah telah meletakkan kita ke dalam proses pengudusan, yang adalah perkara transformasi—1 Tes. 5:23; Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18:

- a. Keselamatan Allah melibatkan proses yang terus menerus yang melaluinya kita dijadikan kudus—1 Ptr. 1:15-16.
 - b. Berada di dalam pengudusan adalah berada di dalam proses dijadikan kudus—1 Tes. 5:23.
 - c. Sebagai orang-orang yang telah diselamatkan, kita semua berada di dalam proses dikuduskan, dan karena itu kita menikmati kuat kuasa penyelamatan Allah—Rm. 6:19; Ibr. 7:25.
4. “Sang Roh, sang Kudus” adalah untuk membuat manusia menjadi kudus, yaitu untuk membuat manusia menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi tidak dalam Keallahan—Ef. 1:4; 1 Tes. 4:8.
 5. Allah membuat kita kudus melalui membagikan diri-Nya sendiri, Sang Kudus, ke dalam kita sehingga seluruh diri kita bisa dijenuh dan diresapi dengan sifat kudus-Nya—1 Ptr. 1:15-16.
 6. Saat Roh itu melaksanakan pekerjaan pengudusan-Nya, Dia membagikan hayat Allah ke dalam kita; seberapa jauh pembagian hayat akan berlangsung itu bergantung pada seberapa banyak Roh itu dapat menguduskan kita—Rm. 6:22; 8:2, 11.
- C. Keselamatan di dalam pengudusan bukan hanya dari Roh itu melainkan juga dalam kepercayaan kebenaran, yaitu di dalam firman sebagai kebenaran—2 Tes. 2:13; Kol. 1:5:
1. Dikuduskan dalam kepercayaan, atau iman, kebenaran di dalam 2 Tesalonika 2:13 sesuai dengan perkataan Tuhan di dalam Yohanes 17:17, di mana Dia meminta kepada Bapa untuk menguduskan kita dalam kebenaran dan memproklamirkan bahwa perkataan Bapa adalah kebenaran.
 2. Agar dapat menerima pengudusan Roh itu, kita harus datang kepada Firman.
 3. Semakin banyak kita melihat kebenaran, realitas, yang diwahyukan di dalam Perjanjian Baru, semakin banyak kita menikmati pengudusan—1 Tim. 2:4; 2 Tim. 2:15, 25.
 4. Dikuduskan dalam kepercayaan kebenaran itu subyektif; keselamatan Allah dalam pengudusan dilaksanakan bukan hanya dalam pengetahuan obyektif kita akan kebenaran melainkan dalam pemahaman subyektif kita akan kebenaran—Yoh. 17:17, 19.

II. Allah telah memanggil kita kepada keselamatan di dalam pengudusan Roh itu dan kepercayaan kebenaran melalui

injl “kepada perolehan kemuliaan Tuhan kita Yesus Kristus”—2 Tes. 2:14:

- A. Keselamatan di dalam pengudusan Roh itu dan kepercayaan kebenaran adalah prosedurnya; perolehan kemuliaan Tuhan kita adalah sasarannya—Ibr. 2:10.
- B. Kemuliaan yang telah Bapa berikan kepada Putra adalah keputraan dengan hayat dan sifat ilahi Bapa untuk mengekspresikan Bapa dalam kepenuhan-Nya—Yoh. 17:22; 5:26; 1:18; 14:9; Kol. 2:9; Ibr. 1:3:
 - 1. Kemuliaan ini telah diberikan Putra kepada kaum beriman-Nya agar mereka juga bisa memiliki keputraan dengan hayat dan sifat ilahi Bapa untuk mengekspresikan Bapa di dalam Putra dalam kepenuhan Putra—Yoh. 1:16; 17:2; 2 Ptr. 1:4.
 - 2. Allah telah memanggil kita kepada perolehan kemuliaan ini, kemuliaan hayat ilahi dan sifat ilahi untuk mengekspresikan Sang Ilahi—1 Ptr. 5:10.
- C. Dua Tesalonika 1:10 membicarakan tentang kedatangan Kristus “untuk dimuliakan di dalam orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi di dalam semua orang yang telah percaya”:
 - 1. Kristus sebagai Tuhan kemuliaan telah dimuliakan di dalam kebangkitan dan kenaikan-Nya, dan sekarang Dia berada di dalam kita sebagai pengharapan kemuliaan untuk membawa kita ke dalam kemuliaan—1 Kor. 2:8; Yoh. 17:1; Luk. 24:26; Kol. 1:27; Ibr. 2:9-10.
 - 2. Pada kedatangan-Nya kembali, di satu pihak, Dia akan datang dari langit dengan kemuliaan, dan di pihak lain, Dia akan datang dari dalam orang-orang kudus-Nya sehingga Dia bisa dimuliakan di dalam orang-orang kudus-Nya—Why. 10:1; Mat. 25:31; 2 Tes. 1:10; Kol. 1:27.
 - 3. Kristus dimuliakan di dalam orang-orang kudus-Nya berarti kemuliaan-Nya akan termanifestasi dari dalam anggota-anggota-Nya dan bahwa kemuliaan-Nya akan “mentransfigurasi tubuh kehinaan kita untuk diserupakan kepada tubuh kemuliaan-Nya”—Flp. 3:21.
- D. Dua Tesalonika 1:12 berkata, “Sehingga nama Tuhan kita Yesus bisa dimuliakan di dalam kamu dan kamu di dalam Dia, menurut kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus”:
 - 1. Kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus adalah Tuhan sendiri di dalam kita sebagai hayat dan suplai hayat kita agar kita bisa menempuh kehidupan yang akan memuliakan Tuhan dan membuat kita

dimuliakan di dalam Dia—1 Kor. 15:10; Gal. 6:18; Flp. 4:23; 2 Tim. 4:22.

2. Menurut kasih karunia yang demikianlah nama Tuhan Yesus akan dimuliakan di dalam kita dan kita akan dimuliakan di dalam Dia—Yoh. 1:16; 17:21-22, 26.

Berita Delapan

Hati Kita Diteguhkan Tak Bercacat di dalam Kekudusan

Pembacaan Alkitab: 1 Tes. 3:13; Ams. 4:23

I. Hati adalah kumpulan bagian-bagian batin manusia, gambaran utama manusia, bagian yang bertindak dari manusia:

- A. Hati kita adalah suatu komposisi yang terdiri dari semua bagian jiwa kita—pikiran, emosi, dan tekad (Mat. 9:4; Ibr. 4:12; Yoh. 14:1; 16:22; Kis. 11:23)—ditambah satu bagian dari roh kita—hati nurani (Ibr. 10:22; 1 Yoh. 3:20).
- B. Hati kita dengan kondisinya di hadapan Allah itu berhubungan secara organik, mendasar, dan tak tepisahkan dengan kondisi roh, jiwa, dan tubuh kita di hadapan Allah:
 - 1. Latihan roh bisa berhasil hanya bila hati kita aktif; jika hati manusia itu acuh tak acuh, roh akan terkurung di dalam dan tidak dapat menunjukkan kemampuannya—Mat. 5:3, 8; Mzm. 78:8; Ef. 3:16-17.
 - 2. Jiwa adalah persona itu sendiri, tetapi hati adalah persona itu dalam tindakan; hati adalah bagian yang bertindak, yang diamanati untuk bertindak, dari seluruh diri kita.
 - 3. Aktivitas dan pergerakan tubuh fisik kita bergantung pada jantung fisik kita; demikian juga, penghidupan sehari-hari kita, cara kita bertindak dan berperilaku, bergantung pada jantung (hati) psikologis jenis apa yang kita miliki.
- C. Hati adalah jalan masuk dan keluarnya hayat, “sakelar” hayat; jika hati kita tidak tepat, hayat di dalam roh kita akan terhambat, dan hukum hayat tidak dapat bekerja dengan bebas dan tanpa sumbatan untuk mencapai setiap bagian diri kita; walaupun hayat memiliki kekuatan yang besar, namun kekuatan yang sangat besar ini dikendalikan oleh hati kita yang kecil—Ams. 4:23; Mat. 12:33-37; cf. Yeh. 36:26-27.

II. Agar dapat menempuh kehidupan yang kudus bagi kehidupan gereja, kita perlu Tuhan meneguhkan hati kita tak bercacat di dalam kekudusan—1 Tes. 3:13:

- A. Allah itu tidak berubah, tetapi menurut kelahiran alamiah kita, hati kita dapat berubah, baik dalam hubungan kita dengan orang lain maupun dengan Tuhan—cf. 2 Tim. 4:10; Mat. 13:3-9, 18-23.

- B. Tidak ada seorangpun yang menurut hayat insani alamiahnya teguh dalam hatinya; karena hati kita mudah berubah, hati kita sama sekali tidak dapat dipercaya—Yer. 17:9-10; 13:23.
- C. Hati kita dapat disalahkan sebab dapat berubah, hati yang tidak dapat berubah adalah hati yang tidak dapat disalahkan—Mzm. 57:7; 108:1; 112:7.
- D. Di dalam keselamatan Allah, pembaruan hati adalah sekali untuk selamanya; namun, di dalam pengalaman kita, hati kita terus menerus diperbarui, sebab hati kita dapat berubah—Yeh. 36:26; 2 Kor. 4:16.
- E. Karena hati kita dapat berubah, hati kita perlu terus menerus diperbarui oleh Roh yang menguduskan sehingga hati kita dapat diteguhkan, dibangun, di dalam kondisi yang kudus, kondisi yang dipisahkan kepada Allah, diduduki oleh Allah, dimiliki oleh Allah, dan dijenuhi dengan Allah—Tit. 3:5; Rm. 6:19, 22.

III. Agar dapat menjadi “orang-orang yang dikuduskan” dalam menempuh kehidupan kudus bagi kehidupan gereja, kita harus bekerjasama dengan operasi batin Dia “yang menguduskan” melalui menanggulangi hati kita—Ibr. 2:11; Mzm. 139:23-24; *Kidung*, #540:

- A. Allah ingin agar hati kita lembut:
 - 1. Ketika Allah menanggulangi hati kita, Dia membuang hati batu dari daging kita dan memberi kita hati daging, hati yang lembut—Yeh. 36:26.
 - 2. Lembut berarti hati kita tunduk dan menyerah terhadap Tuhan, tidak tegar tengkuk dan memberontak—cf. Kel. 32:9.
 - 3. Hati yang lembut adalah hati yang tidak dikeraskan oleh lalu lintas duniawi—Mat. 13:4.
 - 4. Allah melembutkan hati kita melalui menggunakan kasih-Nya untuk menggerakkan kita; jika kasih tidak dapat menggerakkan kita, Dia menggunakan tangan-Nya melalui lingkungan untuk mendisiplinkan kita hingga hati kita dilembutkan—2 Kor. 5:14; 4:16-18; Ibr. 12:6-7; cf. Yer. 48:11.
- B. Allah ingin agar hati kita murni:
 - 1. Hati yang murni adalah hati yang mengasihi Allah dan menginginkan Allah; selain Allah, hati itu tidak memiliki kasih, kecenderungan, atau kedambaan lain—Mzm. 73:25; cf. Yer. 32:39.

2. Hati kita harus tulus bagi Allah sehingga kita tidak takut terhadap apapun juga kecuali menyinggung Dia dan kehilangan hadirat-Nya—Mzm. 86:11b.
 3. Sasaran kita dan target kita haruslah diri Allah sendiri, dan kita tidak boleh memiliki motivasi yang lain—Mat. 5:8.
 4. Kita harus mengejar Kristus “bersama mereka yang berseru kepada Tuhan dari hati yang murni”—2 Tim. 2:22; 1 Tim. 1:5; Mzm. 73:1.
- C. Allah ingin agar hati kita mengasihi:
1. Hati yang mengasihi adalah hati yang memiliki emosi yang mengasihi Allah, menginginkan Allah, haus akan Allah, dan mendambakan Allah, memiliki hubungan yang pribadi, mesra, privat, dan rohani dengan-Nya—42:1-2; Kid. 1:1-4.
 2. Kita harus memalingkan hati kita kembali kepada Tuhan berulang-ulang dan terus menerus diperbarui sehingga kita bisa memiliki kasih yang baru dan segar terhadap Tuhan—2 Kor. 3:16; *Hymns*, #546 dan #547.
 3. Semua pengalaman rohani dimulai dengan kasih di dalam hati; jika kita tidak mengasihi Tuhan, kita tidak mungkin menerima pengalaman rohani apapun—cf. Ef. 6:24.
 4. Kasih kita kepada Tuhan melayakkan, menyempurnakan, dan memperlengkapi kita untuk berbicara bagi Tuhan dengan otoritas-Nya; jika kita mengasihi Tuhan sepenuhnya, kita akan dipenuhi dan diluapi dengan Dia—Yoh. 21:15-17; Mat. 26:6-13; 28:18-20.
- D. Allah ingin agar hati kita damai sejahtera:
1. Hati yang damai sejahtera adalah hati yang memiliki hati nurani yang tanpa pelanggaran, tuduhan, atau ejekan—Kis. 24:16; 1 Yoh. 3:19-21; Ibr. 10:22.
 2. Jika kita mengakui dosa-dosa kita di dalam terang hadirat Allah, kita akan menerima pengampunan-Nya dan pembersihan-Nya sehingga kita bisa menikmati persekutuan yang tidak putus-putusnya dengan Allah dengan hati nurani yang baik—1 Yoh. 1:7, 9; 1 Tim. 1:5.
 3. Hasil dari mempraktekkan persekutuan dengan Allah dalam doa adalah kita menikmati damai sejahtera Allah, yang sebenarnya adalah Allah sebagai penjaga yang menjunjung damai sejahtera atas hati dan pemikiran-pemikiran kita di dalam Kristus, menjaga agar kita tetap tenang dan damai—Flp. 4:6-7.

4. Kita perlu membiarkan damai sejahtera Kristus menjadi juri di dalam hati kita melalui saling mengampuni untuk mengenakan satu manusia baru—Kol. 3:13-15.

IV. Saat hati kita diteguhkan tak bercacat di dalam kekudusan melalui pembaruan Roh yang menguduskan secara terus menerus, kita menjadi Yerusalem Baru dengan kebaruan hayat ilahi dan kita menjadi kota kudus itu dengan kekudusan sifat ilahi—Why. 21:2; 1 Yoh. 5:11-12; 2 Ptr. 1:4.

Berita Sembilan

**Dikuduskan Seluruhnya dengan Roh, Jiwa, dan Tubuh Kita
Terpelihara Lengkap**

Pembacaan Alkitab: 1 Tes. 5:12-24

- I. Allah bukan hanya telah membuat kita kudus dalam posisi melalui penebusan darah Kristus untuk memisahkan kita kepada diri-Nya sendiri di dalam penebusan yudisial-Nya melainkan juga sedang menguduskan kita dalam watak melalui sifat kudus-Nya sendiri untuk menjenuhi kita dengan diri-Nya sendiri di dalam penyelamatan organik-Nya—Ibr. 13:12; 10:29; Rm. 6:19, 22; Ef. 5:26:**
 - A. Pengudusan watak pada roh, jiwa, dan tubuh kita adalah untuk “memputrakan” kita secara ilahi, membuat kita menjadi putra-putra Allah agar kita bisa menjadi sama seperti Allah dalam hayat-Nya dan dalam sifat-Nya tetapi tidak dalam Keallahan-Nya sehingga kita bisa menjadi ekspresi Allah—1:4-5; Ibr. 2:10-11.
 - B. Melalui menguduskan kita, Allah mentransformasi kita dalam esens roh, jiwa, dan tubuh kita, membuat kita seluruhnya seperti Dia dalam sifat; dengan cara ini, Dia memelihara roh, jiwa, dan tubuh kita seluruhnya lengkap—1 Tes. 5:23.
- II. Allah bukan hanya menguduskan kita seluruhnya melainkan juga memelihara roh, jiwa, dan tubuh kita lengkap:**
 - A. Secara kuantitatif, Allah menguduskan kita seluruhnya; secara kualitatif, Allah memelihara kita lengkap; yaitu Dia memelihara roh, jiwa, dan tubuh kita sempurna.
 - B. Walaupun Allah memelihara kita, kita perlu mengambil tanggung jawab, insiatif, untuk bekerja sama dengan operasi-Nya untuk dipelihara melalui menjaga roh, jiwa, dan tubuh kita berada di dalam penjenunan Roh Kudus—ay. 12-24.
- III. Agar dapat bekerjasama dengan Allah untuk memelihara roh kita di dalam pengudusan, kita perlu menjaga roh kita berada di dalam kondisi yang hidup melalui melatih roh kita:**
 - A. Agar dapat memelihara roh kita, kita harus menjaga roh kita tetap hidup melalui melatihnya memiliki persekutuan dengan Allah; jika kita tidak melatih roh kita dengan cara

ini, kita akan meninggalkannya di dalam situasi yang semakin mati:

1. Bersukacita, berdoa, dan mengucapkan syukur adalah melatih roh kita; memelihara roh kita terutama adalah melatih roh kita untuk menjaga roh kita tetap hidup dan menariknya keluar dari kematian—ay. 16-18.
 2. Kita perlu bekerjasama dengan Allah yang menguduskan untuk dipisahkan dari situasi yang mematikan roh—cf. Bil. 6:6-8; 2 Kor. 5:4.
 3. Kita harus menyembah Allah, melayani Allah, dan bersekutu dengan Allah di dalam dan dengan roh kita; apa adanya kita, apa yang kita miliki, dan apa yang kita lakukan terhadap Allah haruslah di dalam roh kita—Yoh. 4:24; Rm. 1:9; Flp. 2:1.
- B. Agar dapat memelihara roh kita, kita perlu menjaganya dari segala pencemaran dan kontaminasi—2 Kor. 7:1.
- C. Agar dapat memelihara roh kita, kita harus melatih diri kita sendiri untuk memiliki hati nurani yang tanpa pelanggaran terhadap Allah dan manusia—Kis. 24:16; Rm. 9:1; cf. 8:16.
- D. Agar dapat memelihara roh kita, kita harus memperhatikan roh kita, mengarahkan pikiran kita pada roh kita dan mencari perhentian di dalam roh kita—Mal. 2:15-16; Rm. 8:6; 2 Kor. 2:13.

IV. Agar dapat bekerjasama dengan Allah untuk memelihara jiwa kita di dalam pengudusan, kita harus membersihkan ketiga “arteri” utama hati psikologis kita, ketiga bagian jiwa kita—pikiran, emosi, dan tekad kita:

- A. Agar jiwa kita dapat dikuduskan, pikiran kita harus diperbarui menjadi pikiran Kristus (Rm. 12:2), emosi kita harus dijamah dan dijenuhi dengan kasih Kristus (Ef. 3:17, 19), tekad kita harus ditundukkan dan diinfus dengan Kristus yang bangkit (Flp. 2:13; cf. Kid. 4:4a; 7:4a), dan kita harus mengasihi Tuhan dengan seluruh diri kita (Mrk. 12:30).
- B. Jalan untuk melancarkan ketiga arteri utama hati psikologis kita adalah dengan mengaku dosa secara tuntas kepada Tuhan; kita perlu tinggal bersama Tuhan sepanjang waktu, memohon agar Dia membawa kita sepenuhnya ke dalam terang, dan di dalam terang dari apa yang Dia ekspose, kita perlu mengakui segala kekurangan, kegagalan, kekalahan, kesalahan, kekhilafan, dan dosa-dosa kita—1 Yoh. 1:5-9:
1. Agar dapat melancarkan arteri pikiran kita, kita perlu mengakui segala sesuatu yang berdosa di dalam pemikiran kita dan di dalam cara kita berpikir.

2. Agar dapat melancarkan arteri tekad kita, kita perlu mengakui kuman-kuman pemberontakan di dalam tekad kita.
3. Agar dapat melancarkan arteri emosi kita, kita perlu mengakui cara kita mengekspresikan kesenangan dan kesedihan kita secara alamiah dan bahkan secara daging, dan juga sering kali kita membenci apa yang harus kita kasihi dan mengasihi apa yang harus kita benci.
4. Jika kita menggunakan waktu yang diperlukan untuk melancarkan ketiga arteri utama hati psikologis kita, kita akan memiliki perasaan bahwa seluruh diri kita telah menjadi hidup dan berada di dalam kondisi yang sehat.

V. Agar dapat bekerjasama dengan Allah untuk memelihara tubuh kita di dalam pengudusan, kita harus menyajikan tubuh kita kepada-Nya sehingga kita bisa menempuh kehidupan yang kudus bagi kehidupan gereja, mempraktekkan kehidupan Tubuh agar dapat melaksanakan kehendak Allah yang sempurna—Rm. 12:1-2; 1 Tes. 4:4; 5:18:

- A. Tubuh kita yang telah jatuh, daging, adalah “balai sidang” Satan, dosa, dan maut, tetapi melalui penebusan Kristus dan di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali sebagai “balai sidang” Bapa, Putra, dan Roh, tubuh kita adalah anggota Kristus dan bait Roh Kudus—Rm. 6:6, 12, 14; 7:11, 24; 1 Kor. 6:15, 19.
- B. Memelihara tubuh kita adalah memuliakan Allah di dalam tubuh kita—Flp. 1:20.
- C. Memelihara tubuh kita adalah memperbesar Kristus di dalam tubuh kita—Flp. 1:20.
- D. Untuk memelihara tubuh kita, kita tidak boleh hidup menurut jiwa kita, manusia lama; kemudian tubuh dosa ini akan kehilangan pekerjaannya dan menjadi pengangguran—Rm. 6:6.
- E. Untuk memelihara tubuh kita, kita tidak boleh menyajikan tubuh kita pada sesuatu yang berdosa melainkan harus menyajikan diri kita sendiri sebagai budak kepada keadilan dan anggota-anggota tubuh kita sebagai senjata keadilan—ay. 13, 18-19, 22:
 1. “Karena inilah kehendak Allah, pengudusanmu: supaya kamu menjauhi percabulan; supaya setiap orang dari kamu tahu bagaimana memiliki bejananya sendiri di dalam pengudusan dan penghormatan”—1 Tes. 4:3-4.

2. Bahwa mereka tidak mengenal Allah adalah penyebab dasar sehingga orang-orang melampiaskan diri di dalam hawa nafsu mereka—ay. 5.
- F. Untuk memelihara tubuh kita, kita harus meninjunya dan menggiringnya sebagai budak untuk memenuhi tujuan kudus kita untuk menjadi kota kudus itu—1 Kor. 9:27; Why. 21:2.

**Kedatangan Tuhan Kita Yesus Kristus dan Berkumpulnya Kita
Bersama kepada Dia**

Pembacaan Alkitab: 1 Tes. 4:15-18; 5:16-18; 2 Tes. 2:1-12; Dan. 2:28; 9:24-27

I. Kedua surat rasul kepada orang-orang Tesalonika ditulis di dalam terang kedatangan Tuhan; kedatangan Tuhan (Yunani: *parousia*) adalah kehadiran-Nya:

- A. Setiap pasal dari 1 Tesalonika berakhir dengan kedatangan Tuhan; ini memperlihatkan bahwa penulisnya, Paulus, hidup dan bekerja dengan kedatangan Tuhan di hadapannya, mengambilnya sebagai suatu daya tarik, insentif, sasaran, dan peringatan—1:10; 2:19; 3:13; 4:15-18; 5:23.
- B. Karena kita sedang menantikan Putra Allah dari langit, masa depan kita terfokus pada-Nya; kehidupan kita memproklamirkan bahwa kita tidak memiliki pengharapan di bumi ini dan tidak memiliki takdir positif di zaman ini, dan bahwa pengharapan kita adalah kedatangan Tuhan, yang adalah takdir kita untuk selamanya; ini mengendalikan, menopang, dan menjaga kehidupan Kristen kita bagi kehidupan gereja—1:10; 2 Tes. 2:1, 8.

II. Kita perlu melihat “kedatangan [kehadiran—Yunani *parousia*] Tuhan kita Yesus Kristus dan berkumpulnya kita bersama kepada Dia”—ay. 1-12:

- A. Sebelum tiga setengah tahun kesusahan besar, para pemenang di antara kaum beriman akan terangkat ke dalam kehadiran Kristus (*parousia*) di langit—Why. 12:5-6; 14:1-5; Luk. 21:34-36; Mat. 24:36-44.
- B. Di akhir tiga setengah tahun kesusahan besar, paruh kedua minggu terakhir di dalam Daniel 9:27, mayoritas kaum beriman, baik yang sudah mati dan dibangkitkan serta yang masih hidup, akan terangkat ke dalam kehadiran Kristus (*parousia*) di udara; 1 Tesalonika 4:16-17 membicarakan pengangkatan ini yang sama dengan penuaian panen di dalam Wahyu 14:14-16.

III. Nubuat tujuh puluh minggu di dalam Daniel 9:24-27 memperlihatkan bahwa hari kedatangan Tuhan sudah sangat dekat; ketujuh puluh minggu itu dibagi menjadi tiga bagian, setiap minggu adalah tujuh tahun—cf. 2 Ptr. 1:19:

- A. Pertama, tujuh minggu (empat puluh sembilan tahun) ditentukan mulai dari dikeluarkannya keputusan untuk memulihkan dan membangun ulang Yerusalem (Neh. 2:1-8) sampai perampungan pembangunan ulang itu.
- B. Kedua, enam puluh dua minggu (434 tahun) ditentukan mulai dari perampungan pembangunan ulang Yerusalem sampai pemotongan (penyaliban) Mesias—Dan. 9:26.
- C. Ketiga, minggu terakhir dari tujuh tahun akan diperuntukkan bagi Antikristus untuk membuat perjanjian yang teguh dengan umat Israel (ay. 27); di tengah-tengah minggu itu, dia akan melanggar perjanjian itu, menghentikan kurban persembahan dan kurban santapan kepada Allah, dan menganiaya mereka yang takut akan Allah (ay. 27; Why. 13); ini akan menjadi permulaan kesusahan besar, yang akan berlangsung selama tiga setengah tahun:
 - 1. Bila ada berita bahwa ada orang yang kuat menandatangani surat perjanjian tujuh tahun dengan Israel, kita harus mempersiapkan diri untuk berangkat—Mat. 24:32-44.
 - 2. Pada permulaan kesusahan besar, patung Antikristus akan didirikan di bait Allah sebagai berhala, dan dia akan duduk di bait Allah, meninggikan dirinya sendiri di atas setiap obyek penyembahan; ini berarti bahwa bait itu harus dibangun ulang sebelum kesusahan besar mulai—ay. 15, 21; Why. 13:14-15; 2 Tes. 2:3-4; Dan. 11:36-37.
- D. Ada jeda waktu yang tidak diketahui di antara enam puluh sembilan minggu pertama dengan minggu terakhir dari tujuh puluh minggu itu, jeda ini adalah zaman misteri, zaman kasih karunia, zaman gereja—Ef. 3:3-11; 5:32; Kol. 1:27:
 - 1. Selama zaman ini, Kristus secara rahasia dan misterius membangun gereja di dalam ciptaan baru untuk menjadi Tubuh-Nya dan mempelai perempuan-Nya—Ef. 5:25-32.
 - 2. Pada akhir dari minggu terakhir dari ketujuh puluh minggu, Kristus bersama para pemenang-Nya, pasukan mempelai-Nya, akan datang sebagai batu yang menghantam untuk melumatkan totalitas pemerintahan manusia dan menjadi gunung yang besar, kerajaan Allah, yang memenuhi seluruh bumi—Dan. 2:34-35; 2 Tes. 2:8; Why. 19:19-20.

IV. Kita harus menjadi orang-orang yang memiliki nilai dispensasional bagi Allah “di hari-hari terakhir itu,”

orang-orang yang dipersiapkan untuk menjadi alat dispensasional Allah, pasukan mempelai Kristus, untuk mengalihkan zaman bagi kemuliaan Allah dan kerajaan Allah—Dan. 2:28; Why. 12:1-5; 14:1-5; 19:7-9, 13-16.

V. Tuhan akan datang secara rahasia seperti pencuri bagi mereka yang mengasihi Dia dan akan mencuri mereka sebagai harta karun-Nya untuk membawa mereka ke dalam kehadiran-Nya di langit; maka, kita harus berjaga-jaga dan mempersiapkan diri kita sendiri untuk menjadi mempelai perempuan-Nya—Dan. 10:19; Mat. 24:42-44; 25:13; Why. 19:7; 22:20:

- A. Setiap hari yang kita miliki benar-benar adalah kasih karunia Tuhan; karena itu, selama kita memiliki hari ini, selama kita masih bernafas, kita harus mengasihi Tuhan dan penampakan-Nya, menantikan kedatangan Tuhan, dan selalu mengambil kedatangan-Nya sebagai suatu dorongan—1 Tes. 5:1-11; 2 Tim. 4:1, 6-8; Luk. 12:16-20.
- B. Kita harus mutlak tersembah kepada Allah, memiliki satu hati untuk mengasihi Dia, mencari Dia, memperhidupkan Dia, dan disusun dengan Dia untuk menjadi ekspresi-Nya—Yer. 32:39.
- C. Kita harus disusun ulang dengan Firman Allah yang kudus, membaca Alkitab seumur hidup kita—Kol. 3:16; Ul. 17:18-20; Mzm. 119:15-16; 2 Tim. 3:16-17.
- D. Kita harus bertekun dalam doa untuk memuliakan Allah, mensyukuri Allah, menyembah Allah, dan melayani Allah; doa kita dan diri kita harus secara total bagi kepentingan-kepentingan Allah—Dan. 6:10; 9:17; 1 Raj. 8:48; cf. Rm. 1:21, 25.
- E. Kita harus menjadi orang-orang yang mengorbankan diri di dalam keesaan dengan Kristus sebagai Dia yang mengorbankan diri-Nya sendiri bagi orang lain—1 Tes. 2:1-12, 19-20; 5:12-15; Flp. 1:22-26.
- F. Kita harus berjaga-jaga, dalam keadaan siaga, bagi kehidupan doa kita, bekerja sama dengan Roh yang menguduskan, yang menghuni, untuk menempuh kehidupan yang bersukacita, berdoa, dan bersyukur sebagai kemuliaan bagi Allah dan mempermalukan musuh-Nya—Mat. 25:13; Kol. 4:2; 1 Tes. 5:16-18.
- G. Kita tidak boleh memukuli sesama hamba, makan dan minum bersama pemabuk, atau menguburkan pemberian Tuhan; melainkan, kita harus memberi makan anak-anak

Allah, menyebarkan kebenaran injil kerajaan ke seluruh bumi—Mat. 24:14, 45-51; 25:25.

- H. Kita harus memelihara firman ketekunan Tuhan, berdiri melawan taktik Satan yang menghabisi, dan hidup, berjalan, dan bekerja oleh iman dan kasih di dalam pengharapan akan kedatangan kembali Tuhan—Why. 3:10; Dan. 7:25; 1 Tes. 1:3.

Berita Sebelas

Bekerja bersama Tuhan bagi Tubuh-Nya

Pembacaan Alkitab: Kid. 6:13—7:13

I. Di dalam Kidung Agung 6:13, sang pengasih, yang telah melalui berbagai tahap transformasi, telah menjadi Shulamit, duplikat Salomo:

- A. Ia sama seperti Salomo dalam hayat, sifat, ekspresi, dan fungsi, seperti Hawa terhadap Adam—Kej. 2:20-23.
- B. Ini menandakan bahwa di dalam kematangan hayat Kristus, sang pengasih Kristus menjadi sama seperti Dia dalam hayat, sifat, ekspresi, dan fungsi tetapi tidak dalam Keallahan—2 Kor. 3:18; Rm. 8:29.
- C. Sampai poin ini, Shulamit menjadi sekerja Salomo; ini mengindikasikan bahwa pada akhirnya para pengasih Kristus perlu berbagian dalam pekerjaan Tuhan, bekerja bersama dengan Dia bagi Tubuh-Nya—Ef. 4:12; 1 Kor. 15:58; 16:10; Kol. 4:11.

II. Untuk berbagian di dalam pekerjaan Tuhan, kita perlu memenuhi syarat, dan kelayakan kita bergantung pada diperlengkapinya kita dengan semua atribut hayat ilahi yang terekspresi di dalam kebajikan-kebajikan insani—Kid. 7:1-9a:

- A. Roh itu membahas kebajikan-kebajikan sang pengasih, yang adalah tanda-tanda kematangannya dalam hayat ilahi dan melayakkannya untuk bekerja bersama Tuhan—ay. 1-5; cf. 2 Kor. 1:12; 2:14-17; 11:10a; 1 Tes. 2:1-12:
 - 1. Roh itu membahas kecantikannya dalam pemberitaan injil (jejak-jejak kaki dalam sandal-sandal—Rm. 10:15) dan dalam kekuatannya untuk berdiri (pinggang) yang dihasilkan melalui pekerjaan transformasi yang terampil dari Allah Roh (perhiasan—2 Kor. 3:18)—Kid. 7:1.
 - 2. *Putri pangeran* (ay. 1) mengindikasikan bahwa seorang pengasih Kristus harus mencapai kematangan dalam hayat rajani-Nya untuk memerintah sebagai seorang raja bersama Kristus—Rm. 5:17.
 - 3. Bagian-bagian batinnya (pusar dan perut) dipenuhi dengan hayat ilahi yang diterimanya melalui minum darah Kristus (anggur) dan makan daging-Nya (gandum) oleh iman (bunga-bunga bakung)—Kid. 7:2; Yoh. 6:53-54.
 - 4. Di dalam Kidung Agung 7:3, Roh itu membahas kecantikannya dalam kemampuannya yang aktif untuk

memberi makan orang lain dengan cara yang hidup—Yoh. 21:15, 17; cf. Kid. 4:5.

5. Di dalam 7:4, Roh itu membahas kecantikannya dalam tekadnya yang tunduk (leher) yang telah digarap oleh pekerjaan transformasi Roh itu melalui penderitaan-penderitaan bagi pelaksanaan kehendak Allah, dalam ekspresi hatinya, yang terbuka terhadap terang, bersih, penuh dengan perhentian, dan mudah dimasuki (mata bagaikan telaga—cf. 1:15; 4:1; 5:12), dan dalam perasaan rohaninya dengan daya pembeda yang tinggi dan tajam (hidung—cf. Flp. 1:9-10; Ibr. 5:14).
 6. Roh itu membahas kecantikannya dalam pemikiran-pemikiran dan maksud-maksudnya (kepala), yang kuat bagi Allah (Karmel—cf. 1 Raj. 18:19-39), dan dalam ketaklukan dan ketaatannya bagi konsikrasi (rambut jalinnya—cf. Bil. 6:5a), yang adalah bagi kemuliaan Allah (ungu) dan menawan (memasung) Kekasihnya yang adalah sang Raja—Kid. 7:5.
- B. Di dalam ayat 6 sampai 9a Kristus, sang Kekasih, memberikan kata-kata pujian bagi pengasih-Nya:
1. Sang Kekasih memujinya dalam kecantikan dan kenyamanannya, yang disukai orang lain, dan dalam perawakannya yang matang, dimana ia seperti Kristus (pohon palem—Ef. 4:13), dan dalam memberi makan orang lain (buah dada bagaikan gugusan anggur)—Kid. 7:6-7.
 2. Sang Kekasih akan menikmati perawakannya yang matang akan Kristus (pohon palem) dan membagikannya dengan anggota-anggota Tubuh-Nya (ranting-ranting—Yoh. 15:5a)—Kid. 7:8a.
 3. Sang Pengasih berharap agar ia memberi makan orang lain dengan kaya (buah dada bagaikan gugusan anggur), agar intuisinya (hidung) akan harum untuk merawat orang lain dalam hayat (apel), dan agar ia mencicipi kekuatan zaman yang akan datang (anggur yang terbaik—ay. 9a; Yoh. 2:10; Mat. 26:29)—Kid. 7:8b-9a.

III. Kidung Agung 7:9b-13 mewahyukan bahwa sang pengasih bekerja bersama Kekasihnya bagi Tubuh-Nya:

- A. Berbagian dalam pekerjaan Tuhan bukanlah bekerja *untuk* Tuhan melainkan bekerja *bersama* Tuhan—1 Kor. 3:9a; 2 Kor. 6:1a.
- B. Untuk bekerja bersama Tuhan kita perlu bersatu dengan-Nya; sebenarnya, untuk bekerja bersama Kristus kita harus menjadi Kristus—1 Kor. 6:17; Yoh. 15:4-5; Flp. 1:21a.

- C. Untuk bekerja bersama Tuhan kita harus mengajarkan kebenaran-kebenaran yang tinggi—Kid. 4:8; 1 Tim. 2:4.
- D. Untuk bekerja bersama Tuhan kita perlu kematangan dalam hayat—Ef. 4:13-14:
 - 1. Kita perlu bertumbuh dan matang kepada kesempurnaan dalam hayat ilahi—Mat. 5:48.
 - 2. Syarat untuk masuk ke dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah adalah bahwa kita harus bertumbuh dan matang dalam hayat Allah—1 Kor. 2:6; Kol. 1:28.
 - 3. Ditransformasi adalah diubah secara metabolis dalam hayat alamiah kita, tetapi dimatangkan adalah dipenuhi dengan hayat ilahi yang mengubah kita—Ibr. 6:1.
 - 4. Kematangan adalah perkara memiliki hayat ilahi dibagikan ke dalam kita berulang kali hingga kita memiliki kepenuhan hayat—Yoh. 10:10b; 2 Kor. 5:4b.
- E. Untuk bekerja bersama Tuhan, pekerjaan kita haruslah bagi Tubuh-Nya—Ef. 4:4, 16:
 - 1. Tubuh itu adalah hukum pengendali kehidupan dan pekerjaan anak-anak Allah hari ini—1:22-23; 1 Kor. 12:4-6, 12-13, 27.
 - 2. Pekerjaan Allah Tritunggal di dalam kita adalah untuk menghasilkan dan membangun Tubuh Kristus—Ef. 3:16-21; 4:4-6, 12, 16:
 - a. Pekerjaan kita di dalam pemulihan Tuhan adalah pekerjaan ekonomi Allah, pekerjaan Tubuh Kristus—1 Kor. 15:58; 16:10; Kol. 4:11.
 - b. Semua sekerja harus melakukan satu pekerjaan yang sama secara universal bagi Tubuh yang hanya satu ini; poin awal pekerjaan ini adalah keesaan Tubuh—Ef. 4:4; 1 Kor. 16:10.
 - 3. Menurut Kidung Agung 7:11, pengasih Kristus ingin bersama Kekasihnya melaksanakan pekerjaan yang adalah bagi seluruh dunia (padang) melalui mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya (bermalam di desa-desa); ini mengindikasikan bahwa pekerjaan kita haruslah bagi Tubuh—Ef. 4:12.

IV. Di dalam gereja-gereja (kebun-kebun anggur) pengasih Kristus memberikan kasihnya kepada Kekasihnya—Kid. 7:12:

- A. Di tempat kerja-Nya, ia mengekspresikan kasihnya kepada Tuhan:
 - 1. Di tengah-tengah pekerjaan Tuhan, kita memberi Dia kasih kita—Mrk. 12:30.

2. Persekutuan dengan Tuhan yang sejenis ini adalah hasil dari keesaan mutlak dengan Tuhan dalam hayat—1 Kor. 6:17; Yoh. 14:20; 15:4-5.
- B. Dalam ia bekerja bersama dengan Kekasihnya, ada saling kasih (ditandai oleh dudaim—Kid. 7:13; Kej. 30:14-16) yang menghasilkan keharumannya di antara mereka sebagai pasangan yang saling mengasihi, menandakan kasih mempelai di antara pengasih Kristus dan Kristus, dan di tempat mereka bekerja ada cukup banyak wewangian dan buah-buah pilihan (cf. Gal. 5:22-23; Ef. 5:9), baru dan lama, yang ia simpan bagi Kekasihnya di dalam kasih.
- C. Di sini kita melihat hubungan antara kasih pertama dan pekerjaan-pekerjaan pertama—Why. 2:4-5:
1. Pekerjaan-pekerjaan pertama adalah pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari dan mengekspresikan kasih yang pertama.
 2. Hanya pekerjaan-pekerjaan yang dimotivasi oleh kasih yang pertamalah yang merupakan emas, perak, dan batu-batu permata—1 Kor. 3:12.
 3. Ketika kita dipenuhi dengan kasih yang pertama dari Tuhan, segala sesuatu yang kita lakukan berasal dari dan mengekspresikan kasih kita kepada-Nya—Ef. 3:19; 4:16.

Berita Dua Belas

Berharap untuk Terangkat

Pembacaan Alkitab: Kid. 8:1-14

I. Melalui pertumbuhan dan transformasinya dalam hayat, pengasih Kristus itu menjadi matang dalam hayat bahkan hingga menjadi sama seperti Kristus dalam setiap aspek, kecuali bahwa ia masih memiliki daging—Kid. 8:1-4:

- A. Bila tubuhnya ditransfigurasi (Flp. 3:21), ia dan Tuhan akan menjadi sama (1 Yoh. 3:2), dan tidak akan ada yang meremehkannya karena kekurangannya dalam daging—ay. 1.
- B. Ia berharap untuk diselamatkan dari keluh kesahnya karena daging, mengindikasikan bahwa ia berharap untuk terangkat melalui penebusan tubuhnya—ay. 2-4; Rm. 8:23; 2 Kor. 5:1-8; Ef. 4:30b.

II. “Siapakah ia yang muncul dari padang gurun, / Yang bersandar pada Kekasihnya?”—Kid. 8:5a:

- A. Pengasih Kristus yang pernah muncul dari padang gurun rohani (lingkungan duniawi) oleh dirinya sendiri (3:6) sekarang muncul dari padang gurun daging (alam bumiah) melalui bersandar pada Kekasihnya, bersandar di dalam-Nya tanpa daya:
 - 1. *Bersandar pada kekasihnya* menyiratkan perasaannya bahwa ia tidak bertenaga dan tidak dapat berjalan terpisah dari Tuhan; ia membuat dirinya sendiri menjadi beban untuk dipikul oleh Kekasihnya—cf. 2 Kor. 12:9-10; 13:3-4.
 - 2. *Bersandar pada kekasihnya* menyiratkan bahwa, seperti Yakub, pangkal pahanya telah dijamah, dan kekuatan alamiahnya telah ditanggulangi oleh Tuhan—Kej. 32:24-25.
 - 3. *Bersandar pada kekasihnya* menyiratkan bahwa ia sepertinya menemukan dirinya sangat tertekan, dan ini sepertinya akan terus berlangsung hingga perjalanannya di padang gurun berakhir—cf. 2 Kor. 1:8-9.
- B. Saat ia sedang menantikan kedatangan-Nya, ia pergi keluar dengan-Nya untuk menjumpai-Nya (cf. Mat. 25:1); melalui bersandar pada Kekasih kita, kita secara konstan menikmati Dia sebagai kekuatan “keluar” kita untuk meninggalkan dunia di belakang kita—cf. Kej. 5:22-24; Ibr. 11:5-6.

III. “Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, / Seperti meterai pada lenganmu; / Karena cinta itu sekuat maut, / Kecemburuan itu sekejam Dunia Orang Mati; / Nyalanya adalah nyala api, / Nyala api Yehovah”—Kid. 8:6:

- A. Ia meminta Kekasihnya untuk menjaganya oleh kasih-Nya (hati) dan kekuatan-Nya (lengan), karena kasih-Nya sekuat maut yang tak tergoncangkan dan kecemburuan-Nya sekejam Dunia Orang Mati yang tak tertundukkan, yang seperti kecemburuan Yehovah, yang adalah api yang menghabisi (Ul. 4:24) yang membakar habis semua hal negatif.
- B. “Ketika ia mengingat kondisinya yang sebenarnya, ia tidak dapat tidak dipenuhi dengan rasa hina. Ia tidak dapat tidak melihat kekosongannya, kesiasiaan pengalamannya, liarnya pikirannya, dan kegagalan pengejarannya. Satu-satunya harapannya adalah Tuhan. Ia menyadari bahwa apabila ia dapat bertahan sampai akhirnya, itu bukan bergantung pada ketahanannya, melainkan bergantung pada pemeliharaan Tuhan. Tidak ada kesempurnaan rohani yang dapat mempertahankan seseorang hingga kedatangan Tuhan. Segala sesuatu bergantung pada Allah dan kuat kuasa pemeliharaan-Nya. Ketika ia menyadari hal ini, ia tidak dapat tidak berseru, ‘Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, / Seperti meterai pada lenganmu.’ Hati adalah tempat kasih, sedangkan lengan adalah tempat kekuatan. ‘Taruhlah aku sepermanen meterai pada hati-Mu, dan seerat meterai pada lengan-Mu. Sama seperti imam-imam mengemban bangsa Israel pada dada mereka dan bahu mereka, ingatlah aku secara konstan di dalam hati-Mu dan pertahankanlah aku dengan lengan-Mu. Aku tahu bahwa aku ini lemah dan kosong, dan aku menyadari bahwa aku ini tak berkuasa. Tuhan, aku adalah orang yang tak tertolong. Jika aku berusaha untuk memelihara diriku sendiri hingga kedatangan-Mu, itu hanya akan mempermalukan nama-Mu dan merugikan diriku. Semua pengharapanku ada di dalam kasih dan kuat kuasa-Mu. Aku pernah mengasihi-Mu. Tetapi aku tahu liarnya kasih itu. Sekarang aku hanya mencari kasih yang Kau miliki terhadap aku. Aku pernah memegang-Mu, dan sepertinya aku memegang dengan teguh. Tetapi sekarang aku menyadari bahwa bahkan peganganku yang paling teguh itupun hanyalah kelemahan. Sandaranku bukanlah kekuatan peganganku, melainkan kekuatan pegangan-Mu. Aku tidak berani lagi berbicara tentang kasihku kepada-Mu. Aku tidak berani lagi berbicara tentang

berpegang kepada-Mu. Mulai saat ini, segala sesuatu bergantung pada kekuatan-Mu dan kasih-Mu” (Watchman Nee, *The Song of Songs*, p. 119).

- C. Kasih-Nya tidak dapat disiram oleh berbagai ujian ataupun ditenggelamkan oleh berbagai aniaya ataupun digantikan oleh kekayaan apapun juga—Kid. 8:7; Rm. 8:35-39; 1 Kor. 13:1-3.

IV. Pengasih Kristus itu meminta Dia yang tinggal di dalam kaum beriman sebagai kebun-kebun-Nya agar ia dapat mendengarkan suara-Nya saat teman-temannya mendengarkan suara-Nya—Kid. 8:13; cf. 4:13—5:1; 6:2:

- A. Ini mengindikasikan bahwa di dalam pekerjaan yang kita lakukan sebagai para pengasih Kristus bagi Dia sebagai Kekasih kita, kita perlu mempertahankan persekutuan kita dengan Dia, selalu mendengarkan Dia—cf. Luk. 10:38-42.
- B. Semua kehidupan kita bergantung pada perkataan-perkataan Tuhan, dan pekerjaan kita bergantung pada perintah-perintah Tuhan; poin sentral doa-doa kita haruslah permohonan kita akan pembicaraan Tuhan—Why. 2:7; 1 Sam. 3:9-10; cf. Yes. 50:4-5; Kel. 21:6.
- C. Tanpa perkataan-perkataan Tuhan, kita tidak akan memiliki wahyu, terang, atau pengetahuan apapun; kehidupan kaum beriman sepenuhnya bergantung pada pembicaraan Tuhan—Ef. 5:26-27.

V. Sebagai kata kesimpulan kitab puisi ini, pengasih Kristus itu berdoa agar Kekasihnya mau segera datang kembali di dalam kuat kuasa kebangkitan-Nya (kijang dan rusa jantan muda) untuk mendirikan kerajaan-Nya yang manis dan indah (gunung-gunung rempah-rempah), yang akan memenuhi seluruh bumi—Kid. 8:14; Why. 11:15; Dan. 2:35:

- A. Doa yang demikian menggambarkan keesaan dan kebersamaan antara Kristus sebagai Mempelai Laki-laki dengan para pengasih-Nya sebagai mempelai perempuan di dalam kasih mempelai mereka, dengan cara dimana doa Yohanes, seorang pengasih Kristus, sebagai kata kesimpulan Kitab Suci, mewahyukan ekonomi kekal Allah mengenai Kristus dan gereja di dalam kasih ilahi-Nya—Why. 22:20.
- B. “Datanglah, Tuhan Yesus!” adalah doa terakhir di dalam Alkitab (ay. 20); seluruh Alkitab disimpulkan dengan kedambaan untuk kedatangan Tuhan yang diekspresikan sebagai suatu doa.

- C. “Bila Dia datang, iman akan menjadi fakta, dan pujian akan menggantikan doa. Kasih akan rampung dalam kesempurnaan yang tegas tanpa bayang-bayang, dan kita akan melayani Dia di alam yang tanpa dosa. Sungguh hari yang luar biasa! Tuhan Yesus, datanglah segera!” (Watchman Nee, *The Song of Songs*, p. 126).